

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK USIA
DINI MELALUI PERMAINAN *DENGKLEK* KELAS B DI TK J – A RUMMI
JATISARI JENGGAWAH JEMBER**

Aldilla Ventri Kasony¹, Wijaya Adi Putra², Muhammad Agus Sugiarto³

^{1,2,3}Universitas PGRI Argopuro Jember,

¹aldillaaldilla575@gmail.com, ²wijayaadi1988@gmail.com,

³muhammadagussugiarto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan Permainan Tradisional *Dengklek*, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model kemmis dan mctaggart dimana ada empat tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, penelitian dilakukan di TK J - A RUMMI Jatisari Jenggawah Jember dengan jumlah 28 siswa di kelompok B, Teknik pengumpulan data yang di gunaka yaitu hasil observasi dan dokumentasi, hasil penelitian yang dilakukan pada prasiklus 8 anak yang mencapai nilai berkembang sesuai harapan atau 28,5%, siklus 1 ada 13 murid atau 46,4% dan pada siklus 2 mencapai peningkatan menjadi 23 murid 82,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Permainan Tradisional *Dengklek*, dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan di TK J – A RUMMI Jatisari Jenggawah Jember.

Kata Kunci: motorik kasar, permainan tradisional *dengklek*

ABSTRACT

This study aims to improve the gross motor skills of early childhood children through the traditional game activity Dengklek. The researcher used classroom action research (PTK) with the Kemmis and McTaggart model, which consists of four stages: planning, implementation, observation, and evaluation. The research was conducted at TK J – A RUMMI Jatisari, Jenggawah, Jember, involving 28 students in group B. Data collection techniques used were observation results and documentation. The results of the study showed that in the pre-cycle, 8 children (28.5%) achieved the expected level of development. In cycle 1, 13 students (46.4%) reached the target, and in cycle 2, there was an increase to 23 students (82.1%). It can thus be concluded that the Dengklek traditional game activity can improve the gross motor skills of early childhood children, as evidenced by the results of the research conducted at TK J – A RUMMI Jatisari, Jenggawah, Jember.

Keywords: gross motor skills, gobak sodor

A. Pendahuluan

Menurut Undang – Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 1 bahwa pendidikan anak usia dini adalah

suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini ialah sebuah lembaga pendidikan yang berperan penting untuk mengoptimalkan masa emas anak (*golden age*) dan membentuk sebuah pondasi di kehidupan anak-anak selanjutnya (Kourakli, 2017; Diti Rodi'ah, 2021). (Karyadi and Jannah 2023) Perkembangan anak usia dini tidak di tekan pada segimaterial, melainkan pada segi fungsional. Aspek ini melibatkan motorik kasar dan motorik halus pada anak (Hosseini, 2019). (Karyadi and Jannah 2023)

Menurut Permendikbud nomer 137 pasal 10 tahun 2014 memaparkan bahwa aspek perkembangan fisik-motorik berkaitan dengan lingkup perkembangan motorik kasar pada anak usia dini, tingkat pencapaian perkembangan yaitu ada kemampuan gerak tubuh secara terkoordinasi, lentur, keseimbangan, lincah, gerakan lokomotor, non lokomotor, dan mengikuti aturan.

Perkembangan motorik kasar merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, karena keterampilan ini mendasari kemampuan anak untuk melakukan berbagai aktivitas fisik yang lebih kompleks di kemudian hari. Kemampuan motorik kasar mencakup keterampilan seperti berlari, melompat, menendang, dan bergerak dengan koordinasi yang baik. Anak-anak yang memiliki keterampilan motorik kasar yang baik cenderung lebih aktif, sehat, dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi.

Kemampuan motorik kasar anak juga melibatkan otot besar anak, dimana aktivitas yang dilakukan yaitu melempar, meloncat, merangkak dan melompat (Wandi dan Mayar, 2019)

Perkembangan motorik kasar merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, karena keterampilan ini mendasari kemampuan anak untuk melakukan berbagai aktivitas fisik yang lebih kompleks di kemudian hari. Kemampuan motorik kasar mencakup keterampilan seperti berlari, melompat, menendang, dan bergerak dengan koordinasi yang baik. Anak-anak yang memiliki keterampilan motorik kasar yang baik cenderung lebih aktif, sehat, dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi.

Adapun karakteristik kemampuan motorik anak usia dini menurut Sujiono menyatakan bahwa, "karakteristik kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun yaitu: 1. Berjalan dengan menggunakan tumit, brjinjit, melompat tak beraturan, berlari dengan baik. 2. Berdiri dengan salah satu kaki, dapat menguasai keseimbangan, berdiri di atas balok yang berukuran 4 inci, tetapi mengalami kesulitan dalam berjalan di papan titian selebar 5cm tanpa melihat kaki. 3. Menuruni tangga dengan kaki yang bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak. 4. Melompat dengan aturan tempo yang sesuai dan mampu memainkan permainan permainan yang membutuhkan reaksi cepat.. (Wijayanti 2018) Namun, kenyataannya masih banyak anak-anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor,

seperti kurangnya kegiatan fisik yang terstruktur, pembatasan ruang gerak, atau kebiasaan bermain yang lebih fokus pada penggunaan teknologi. Padahal, kegiatan fisik yang menyenangkan dan melibatkan gerakan tubuh sangat penting untuk merangsang perkembangan motorik kasar anak-anak usia dini.

Keterampilan motorik dasar merupakan pola gerak yang menjadi dasar untuk menguasai gerakan yang lebih kompleks yang di gunakan atau di manfaatkan anak guna meningkatkan kualitas hidupnya(Gunawan 2016). (Nurmala, Yasbiati, and Rahman 2020) Sering kali motorik di bedakan motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan sedikit otot dan memerlukan ketelitian , sedangkan motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan banyak otot pada seluruh tubuh dan bagian bagian tubuh yang besar seperti kemampuan berpindah tempat.(Indriyani, Muslihin, and Mulyadi 2021)Secara umum perkembangan fisik motorik anak terbagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus merupakan kemampuan anak beraktivitas menggunakan otot-otot halus seperti menulis, menggambar, melipat, menggunting, mengancing baju, mengikat tali sepatu, dan sebagainya. Sedangkan motorik kasar merupakan kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar yag meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif.

Perkembangan motorik anak usia dini merupakan proses di mana seorang anak berkembang melalui respon yang menghasilkan suatu gerakan yang berkoordinasi,

terkoordinasi, dan terpadu, maka keterampilan motorik dapat dilihat dari landasan seseorang berhasil dalam melakukan keterampilan motorik(Khadijah dan Amelia, 2020:12.(Djuanda et,. Al) Kemampuan motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan sedikit otot dan memerlukan ketelitian, sedangkan kemampuan motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan banyak otot dan sebagian besar tubuh.(Indriyani, Muslihin, and Mulyadi 2021)Perkembangan motorik kasar merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Anak – anak yang keterampilan motorik kasarnya baik juga berkembang dengan baik secara mental (Baan et al., 2020; Wang 2009; Westendorp et al., 2011).(Indriyani, Muslihin, and Mulyadi 2021) Pada anak PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dengan rentang usia 4-5 tahun, kemampuan motorik kasar seperti berlari, melompat, dan bermain menjadi pondasi bagi kemampuan fisik di masa mendatang. Pada usia dini, motorik kasar juga memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak. Selain itu, keberhasilan dalam perkembangan motorik kasar juga berdampak pada kepercayaan diri dan keterampilan sosial anak. Seiring dengan bertumbuhnya tubuh, keterampilan motorik kasar seperti berlari dan melompat menjadi aspek yang sangat penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan jasmani yang melalui kegiatan pada pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pada saat anak

berumur 4-5 tahun anak dapat mengendalikan gerakan secara kasar yang melibatkan bagian badan seperti berjalan, berlari melompat dan lain-lain. Setelah usia 5 tahun perkembangan besar dalam pengendalian koordinasi lebih baik yang juga melibatkan otot kecil yang digunakan untuk melempar dan lain sebagainya.

Kemampuan motorik kasar khususnya gerak lokomotor anak usia dini dapat dilakukan melalui permainan Tradisional lompat lopatan pada bidang- bidang datar yang di gambar di atas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak yang lain. Perkembangan motorik menjadi hal yang penting selama pertumbuhan anak karena berkaitan dengan proses perkembangan anak ke tahap selanjutnya. Seiring bertambahnya usia maka kemampuan motorik anak juga akan semakin berkembang. Mengungkapkan kemampuan motorik memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan mengendalikan gerakan tubuh yang melibatkan otot, otak, dan sistem saraf. Permainan yang mempunyai nama yang lain sunda munda ini biasanya di mainkan oleh anak anak, dengan 2-5 peserta (Novi Mulyani, 2016.). Untuk mengembangkan kemampuan motorik anak dapat di lakukan dengan melakukan olahraga yang berkaitan erat dengan kecakapan anak. Adapun gerakan yang dapat di lakukan yaitu melompat, berlari, melempar, berputar, berjinjit, dan berguling guling. Kemampuan motorik kasar anak juga melibatkan otot besar anak, dimana aktivitas yang di lakukan yaitu melempar, melompat, merangkak dan

melompat.(Permatasari, Diana, and Kanaria 2024) Pada realitanya menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak kurang terkoordinasi dengan baik.(Maudina and Khasanah 2023) Anak yang mengalami kesulitan untuk mengordinasikan gerak mata dan gerak motorik ini dapat di karenakan kurangnya koordinasi setiap gera.(Indriyani, Muslih, and Mulyadi 2021)

Permainan adalah aktivitas fisik umum yang dilakukan anak-anak. Anak-anak akan mendapatkan manfaat dari bermain permainan untuk latihan fisik dengan cara berikut:mereka akan lebih bahagia, dapat berteman, lebih senang bergerak, dan memperoleh kemampuan baru. Anak-anak dapat bermain dengan memainkan permainan tradisional. Permainan tradisional juga mengajarkan nilai nilai kesehatan kepada anak selain baik bagi kesehatan, kebugaran, serta tumbuh kembangnya secara keseluruhan. Permainan tradisional dikenal memiliki beberapa ke unggulan dibanding permainan modern pada masa kini. Permainan tradisional dapat memperkenalkan, melestarikan sekaigus meningkatkan kecintaan terhadap warisan budaya bangsa dan nilai nilai luhur yang terkandung di dalamnya.(Pratiwi, Kristanto 2015) Dengan demikian selain menumbuhkan perkembangan fisik motorik anak, permainan tradisional juga dapat meningkatkan perkembangan sosial anak..(Wijayanti 2018)

mendefinisikan permainan tradisional merupakan permainan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya dengan

permainan tersebut mengandung nilai “baik”, “positif”, dan “diinginkan”. Permainan *Dengklek* merupakan permainan Tradisional yang paling dikenal oleh anak-anak. Permainan ini mempunyai aturan yang tidak begitu rumit, sehingga setiap anak dapat dengan mudah memainkannya. Disamping itu, permainan *Dengklek* merupakan permainan tradisional yang mempunyai nilai-nilai Terapiutik yang tinggi. Mengungkapkan pendapatnya bahwasanya permainan yang dapat dipilih untuk mengembangkan semua perkembangan anak yaitu permainan *Dengklek*, yang merupakan permainan tradisional yang sudah banyak dilupakan oleh generasi saat ini. Permainan *Dengklek* dimainkan dengan menggunakan benda dan hitungan serta dalam permainannya ada aturan yang harus diikuti oleh para pemainnya. Berdasarkan studi lain menunjukkan bahwa permainan *Dengklek* terbukti mampu mengembangkan kedisiplinan dan kemampuan kognitif anak. Oleh sebab itu, permainan *Dengklek* ini dapat diterapkan menjadi salah satu pembelajaran di sekolah anak usia dini yang tujuannya guna mengembangkan kemampuan motorik anak.

Permainan tradisional dikenal memiliki beberapa keunggulan dibanding permainan modern pada masa kini. Permainan tradisional dapat memperkenalkan, melestarikan sekaligus meningkatkan kecintaan terhadap warisan budaya bangsa dan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. (Pratiwi, Kristanto 2015) Dengan demikian selain menumbuhkan perkembangan fisik motorik anak, permainan

tradisional juga dapat meningkatkan perkembangan sosial anak. (Wijayanti 2018)

Permainan Tradisional yaitu permainan rakyat dahulu sering dilakukan oleh anak zaman dahulu dan biasanya permainan tradisional ini memiliki ciri serta cara pelaksanaan permainan masih sederhana. (Kholidah Z and Reza 2018) Dalam permainan Tradisional ada beberapa cara melakukan permainannya ada yang berkelompok dan individu, Permainan Tradisional dapat melatih kemampuan anak membaca gerak tubuh, menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan dan kelincahan anak dalam permainan, meningkatkan kemampuan komunikasi dan kemampuan menyusun strategi yang baik, melepaskan emosi anak dan melatih anak belajar berkelompok (Amania et al, 2021; Putri et al., 2021 Ramadhani dan Fauziah, 2020). (Pratiwi, Kristanto 2015)

Permainan tradisional dikenal memiliki beberapa keunggulan dibanding permainan modern masa kini. Permainan tradisional dapat memperkenalkan, melestarikan, sekaligus meningkatkan kecintaan terhadap warisan budaya bangsa dan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya (Hanief dan Sugito, 2015) (Dharmawati, 2022). Ketika anak mempunyai kesempatan untuk bermain atau bergerak maka akan melatih otot anak menjadi kuat dan bugar (Rohmah, 2016).

Permainan tradisional, seperti permainan *dengklek*, dapat menjadi alternatif yang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini. *Dengklek* adalah permainan yang

mengharuskan pemainnya untuk melakukan berbagai gerakan fisik, seperti melompat, berlari, dan menjaga keseimbangan, yang semuanya berperan dalam melatih keterampilan motorik kasar anak. Selain itu, permainan tradisional ini juga mengajarkan nilai-nilai sosial, kerja sama, dan kepercayaan diri yang sangat berguna bagi perkembangan anak secara holistik. Melihat pentingnya pengembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini dan potensi permainan tradisional dalam mencapainya, penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia dini melalui penerapan permainan tradisional dengklek di TK J – AR RUMMI Jatisari, Jenggawah, Jember dengan jumlah siswa 28 dengan rincian 12 perempuan dan 16 laki laki. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan berbasis budaya, diharapkan anak-anak dapat lebih termotivasi untuk bergerak aktif dan pada akhirnya meningkatkan keterampilan motorik kasar mereka secara signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan anak usia dini, khususnya dalam hal pengembangan keterampilan motorik kasar dengan metode yang kreatif dan sesuai dengan budaya lokal.

Permainan *dengklek* adalah permainan lompat-lompatan diatas petak yang telah digambar diatas tanah. Permainan ini dapat dimainkan dua anak atau lebih. Dalam memainkannya setiap anak harus memiliki gacuk kreweng (pecahan genting) atau pecahan keramik. Pemain diharuskan melempar gacuk pada petak yang telah digambar dan

mengambilnya kembali dengan melompat dan berdiri satu kaki pada petak secara berurutan. Pemain dianggap mati dan berganti giliran dengan pemain lain jika dalam melempar gacuk mengenai garis petak atau tidak tepat pada petak yang sesuai dengan urutan. Selain itu jika saat melompati petak kaki pemain menyentuh garis petak maka pemain juga dianggap mati dan berganti giliran pemain lain. Cara bermainnya mudah saja cukup melompat menggunakan satu kaki di setiap petak - petak yang telah di gambarkan sebelumnya di tanah. Untuk dapat bermain setiap anak harus mempunyai kreweng atau gacuk yang biasanya berupa pecahan genting, keramik lantai ataupun batu yang datar. Kreweng/gacuk di lempar ke salah satu petak yang telah tergambar di tanah, petak yang ada gacuknya tidak boleh di injak/ditempati oleh setiap pemain, jadi para pemain harus melompat ke petak berikutnya dengan satu mengelilingi petak- petak yang ada. Saat melemparkannya tidak boleh melebihi kotak yang telah di sediakan jika melebihi maka dinyatakan gugur dan di ganti dengan pemain yang lain. Pemain yang menyelesaikan satu putaran terlebih dahulu melemparkan gacuk dengan cara membelakangi Dengkleknya, jika pas pada petak yang di kehendaki maka petak itu akan menjadi “sawahnya”, artinya petak tersebut pemain yang bersangkutan dapat menginjak petak tersebut dengan dua kaki, sementara pemain lain tidak boleh menginjak petak itu selama permainan.

Permainan *dengklek* adalah permainan lompat-lompatan di atas petak yang telah digambar diatas tanah. Permainan ini dapat dimainkan

dua anak atau lebih. Dalam memainkannya setiap anak harus memiliki gacuk kreweng (pecahan genting) atau pecahan keramik. Pemain diharuskan melempar gacuk pada petak yang telah digambar dan mengambilnya kembali dengan melompat dan berdiri satu kaki pada petak secara berurutan. Pemain dianggap mati dan berganti giliran dengan pemain lain jika dalam melempar gacuk mengenai garis petak atau tidak tepat pada petak yang sesuai dengan urutan. Selain itu jika saat melompati petak kaki pemain menyentuh garis petak maka pemain juga dianggap mati dan berganti giliran pemain lain. Cara bermainnya mudah saja cukup melompat menggunakan satu kaki di setiap petak - petak yang telah di gambarkan sebelumnya di tanah. Untuk dapat bermain setiap anak harus mempunyai kreweng atau gacuk yang biasanya berupa pecahan genting, keramik lantai ataupun batu yang datar. Kreweng/gacuk di lempar ke salah satu petak yang telah tergambar di tanah, petak yang ada gacuknya tidak boleh di injak/ditempati oleh setiap pemain, jadi para pemain harus melompat ke petak berikutnya dengan satu mengelilingi petak- petak yang ada. Saat melemparkannya tidak boleh melebihi kotak yang telah di sediakan jika melebihi maka dinyatakan gugur dan di ganti dengan pemain yang lain. Pemain yang menyelesaikan satu putaran terlebih dahulu melemparkan gacuk dengan cara membelakangi Dengkleknya, jika pas pada petak yang di kehendaki maka petak itu akan menjadi "sawahnya", artinya petak tersebut pemain yang bersangkutan dapat menginjak petak tersebut dengan dua kaki, sementara

pemain lain tidak boleh menginjak petak itu selama permainan.

Permainan *Dengklek* (dalam bahasa jawa) merupakan permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang datar yang di gambar di atas tanah, dengan membuat gambar kotak- kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya. Permainan *Dengklek* biasanya di mainkan oleh 2 sampai 5 anak perempuan dan di lakukan di halaman. Namun sebelum kita memulai permainan ini kita harus menggambar kotak- kotak di pelantara semen, aspal atau tanah, menggambar lima segi empat Dempet vertikal kemudian di sebelah kanan dan kiri di beri lagi sebuah segi empat. Permainan Tradisional *Dengklek* dalam bahasa daerah Bengkulu berarti *Lompek kodok* (Depdikbud:30)(Apriani D et., Al).

Peran permainan *Dengklek*, permainan *Dengklek* memiliki peran yang sangat baik dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak yang di katakan oleh sumber data primer. Permainan Tradisional seperti ini memang sekarang hampir hilang karna kalah dengan gadget dan memang itu sudah nyata, tapi kalo sekarang kita angkat lagi, itu sangat bagus karna pertama permainan *Dengklek* untuk olahraga, yang kedua untuk bersosialisasi dengan temannya, ada kerjasama, ada saling kontrol sehingga hubungan sosial itu terjadi di sana. Adapun manfaat yang di peroleh dari permainan Tradisional *Dengklek* ini antara lain :

a). Kemampuan Fisik anak menjadi kuat karenadalam permainan *Dengklek* ini anak diharuskan

melompat-lompat.b). Mengasah kemampuan bersosialisasi dengan orang lain dan mengajarkan kebersamaan.c). Dapat mentaati aturan permainan yang sudah di sepakati bersama.d). Mengembangkan kecerdasan logika anak. Permainan melatih anak untuk berhitung dan menentukan langkah – langkah yang harus di lewatinya.e). Anak menjadi lebih Kreatif. Permainan Tradisioanal biasanya di buat langsung oleh pemainnya. Mereka menggunakan barang-barang, benda-benda, atau tumbuhan yang ada di sekitar para pemain. Hal itu mendorong mereka lebih kreatif menciptakan alat-alat permainan.f). Melatih keseimbangan. Permainan Tradisional ini menggunakan satu kaki untuk melompat dari satu kotak ke kotak berikutnya. Melatih keterampilan motorik tangan karena dalam permainan ini anak harus melempar gacuk/kreweng.

Landasan Teori

1. Motorik Kasar

Menurut (Hurlock, 1999) yang dikutip dalam (Nurul, dkk, 2019) mengemukakan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa ideal bagi anak untuk mempelajari keterampilan motorik karena tubuh anak-anak lebih lentur di bandingkan dengan tubuh remaja atau orang dewasa. Keterampilan motorik kasar yaitu keterampilan yang melibatkan otot besar dalam setiap kegiatan.

2. Permainan Tradisional

Permainan tradisional yaitu simbolisasi dari pengetahuan turun temurun serta memiliki bermacam fungsi atau pesan dibalikinya, yang mana pada prinsipnya permainan anak tetaplah permainan anak.

Permainan tradisional pada umumnya berasal dari suatu budaya masyarakat yang secara tradisi menjadikan aktivitas tersebut sebagai media untuk berkomunikasi antara individu satu dengan yang lainnya (Yusep dan Anggi, 2019).

3. Permainan Gobak Sodor dan Perkembangan Motorik

Permaiann gobak sodor merupakan permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak karena dalam permainan gobak sodor terdapat Gerakan berlari, menghadang lawan, serta menghindar. Permainan gobak sodor adalah permainan tradisional yang membentuk sikap kerja sama serta melatih motorik kasar anak dengan berlari, menghadang, dan berjalan. Permainan gobak sodor cocok diterapkan pada Pendidikan Anak Usia Dini karena dapat membangun tingkat kerja sama yang tinggi (Muarif, Lolia, dan Devita, 2024).

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Stephen Kemmeis dan Mc Taggart (1998). Seperti gambar yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus yang pertama pra siklus, yang ke dua siklus 1 dan yang terakhir siklus 3 yang mana setiap siklusnya terdapat 4 tahapan utama untuk memperbaiki dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Pada setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di TK J – A RUMMI Jatisari Krajan Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Subjek Penelitian adalah siswa – siswi

kelompok B usia 5-6 Tahun pada tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah 28 siswa dengan rincian 12 siswa perempuan dan 16 siswa laki laki.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah di kumpulkan akan di analisa menggunakan rumus dari Arikunto 2009 yang di kutip dalam (Suharsimi,Arikunti,dkk *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta ; PT Bumi Aksara,2002) :

$$N = \frac{\sum x}{\sum y}$$

Dengan keterangan :

N = Nilai Rata Rata
 $\sum x$ = Total Nilai Anak
 $\sum y$ = Jumlah Anak

Penelitian ini dapat di katakan berhasil apabila siswa mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional *Dengklek* sebesar 75 % atau dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan.

Belum Berkembang (BB)	0% - 25%
Mulai Berkembang (MB)	26% - 50%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51% - 75%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	76% - 100%

skala perkembangan kemampuan menurut (Junaedi 2022)

Hasil dan pembahasan

Berikut hasil penelitian yang di lakukan di TK J – A RUMMI Jatisari Jenggawah Jember
 Keterangan :

Penilaian pada tabel data hasil observasi yang dilakukan berupa angka 1-4 berikut penjabarannya :

1. Kemampuan melompat dengan satu kaki
2. Kemampuan menjaga keseimbangan
3. Kemampuan ketangkasan dan kekuatan otot kaki
4. Kemampuan melompat dengan dua kaki secara bersamaan

Pra siklus

Pra siklus yang dilaksanakan pada hari Rabu 30 April 2025 di TK J – A RUMMI di Kelompok B Kegiatan yang di lakukan sesuai dengan RPPH yang telah direncanakan sebelum kegiatan di laksanakan, kegiatan pertama yaitu mengenalkan Permainan Tradisional *Dengklek* sebagai permainan yang menyenangkan, guru menjelaskan kepada siswa tatacara permainan tradisional *Dengklek*,siswa harus mempunyai kreweng atau gacuk sebagai alat untuk bermain, guru mencontohkan cara bermain dan melompat dengan benar.



Gambar 1. Proses mengenalkan Permainan Tradisional *Dengklek* sebagai permainan yang menyenangkan.

Hasil penelitian prasiklus dapat dilihat dari data tabel 1 hasil penelitian di TK J – A RUMMI Jatisari Jenggawah Jember.

No	Nama	Aspek Yang Dinilai				skor	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Salsa	3	2	2	2	2,25	BSH
2	Zahira	3	2	2	2	2,25	BSH
3	Hilwa	3	3	3	3	3	BSH
4	Hilda	2	1	1	1	1,25	BB
5	Alfi	1	2	3	2	2,25	MB
6	Laila	2	1	1	1	1,25	BB
7	Raka	2	2	2	2	2	MB
8	Syawal	3	3	3	3	3	BSH
9	Fatan	1	1	1	1	1	BB
10	Riski	3	3	3	3	3	BSH
11	Gibran	1	1	1	1	1	BB
12	Kibril	2	2	2	2	2	MB
13	Arvino	2	2	2	2	2	MB
14	Yolan	3	3	3	3	3	BSH
15	Zairil	3	3	3	3	3	BSH
16	Bian	3	1	1	2	1,75	BB
17	Mirza	3	2	2	2	2,25	MB
18	Ikmal	3	1	1	1	1,25	BB
19	Faiz	1	1	1	1	1	BB
20	Bima	2	2	2	2	2	MB
21	Ibnu	2	2	2	2	2	MB
22	Abil	2	1	1	2	1,5	BB
23	Nisa	2	1	1	1	1,25	BB
24	Elsa	2	1	1	1	1,25	BB
25	Kibrina	3	3	3	3	3	BSH
26	Ira	1	1	1	1	1,25	BB
27	Winda	2	2	2	2	2	MB

28	Agnes	1	1	1	1	1	BB
----	-------	---	---	---	---	---	----

Tabel 2 hasil pengamatan prasiklus

no	Siswa yang tuntas	Jumlah siswa	Sekor akhir
1	8	28	28,5%

Berdasarkan hasil observasi pada prasiklus dapat diketahui bahwa hasil pelaksanaan Permainan Tradisioanal *Dengklek* mencapai 28,5% atau 8 anak masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan.

Siklus 1

Kegiatan siklus 1 dilaksanakan setelah di adakan prasiklus untuk membenahi kemampuan anak didik yang masih tergolong belum berkembang, maka tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang telah di susun kembali dengan upaya dapat meningkatkan kemampuan anak didik di TK J – A RUMMI yang dilaksanakan pada hari Selasa 6 mei 2025 di kelompok B.



Gambar1. Proses Kegiatan Permainan Tradisional *Dengklek* Siklus 1

Pada kegiatan ini peneliti dan guru pendamping dapat mengumpulkan data hasil observasi yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

No	Nama	Aspek Yang Dinilai				skor	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Salsa	3	2	2	2	2,25	BS H
2	Zahira	3	2	2	2	2,25	BS H
3	Hilwa	3	3	3	3	3	BS H
4	Hilda	2	3	2	2	2,75	BS H
5	Alfi	1	2	3	2	2,25	MB
6	Laila	2	2	1	1	1,50	BB
7	Raka	2	2	2	2	2	MB
8	Syawal	3	3	3	3	3	BS H
9	Fatan	1	1	1	1	1	BB
10	Riski	3	3	3	3	3	BS H
11	Gibran	2	2	2	2	2	MB
12	Kibril	2	2	2	2	2	MB
13	Arvino	2	2	2	2	2	MB
14	Yolan	3	3	3	3	3	BS H
15	Zairil	3	3	3	3	3	BS H
16	Bian	3	3	2	2	2,75	BS H
17	Mirza	3	3	2	2	2,75	BS H
18	Ikmal	3	1	1	1	1,25	BB
19	Faiz	3	3	2	2	2,75	BS H
20	Bima	2	2	2	2	2	MB
21	Ibnu	2	2	2	2	2	MB
22	Abil	2	1	1	2	1,5	BB
23	Nisa	2	1	1	1	1,25	BB

24	Elsa	2	1	1	1	1,25	BB
25	Kibrina	3	3	3	3	3	BS H
26	Ira	1	1	1	1	1,25	BB
27	Winda	2	2	2	2	2	MB
28	Agnes	2	3	2	3	2,75	BS H

Tabel 2 hasil pengamatan siklus 1

no	Siswa yang tuntas	Jumlah siswa	Sekor akhir
1	13	30	46,4%

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus 1 terlihat peningkatan dari siklus sebelumnya namun belum mencapai target yang diinginkan dalam aspek perkembangan anak, dalam siklus ini hanya mencapai 46,4% atau di katakan masih 13 anak yang mencapai nilai tuntas Berkembang Sesuai Harapan, maka di lakukan siklus selanjutnya untuk mengevaluasi kekurangan sebelumnya yang ada pada siklus 1.

Siklus 2

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 yang telah dilaksanakan masih ada kekurangan yang harus dievaluasi sehingga dilakukanlah penelitian siklus 2 sebagai tindakan lanjutan yang dapat membenahi dan meningkatkan kemampuan anak usia dini sesuai dengan kriteria penilaian yang di harapkan, Siklus 2 dilaksanakan pada hari selasa 13 mei 2025 di kelompok B TK J – A RUMMI Jatisari Jenggawah Jember dengan jumlah 28 siswa. Pada siklus ke dua ini menggunakan banner dengan tujuan agar menarik minat anak untuk belajar sambil bermain, sehingga bisa di mainkan di dalam ruangan bukan

hanya di luar ruangan tapi juga di dalam ruangan.



No	Nama	Aspek Yang Dinilai				skor	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Salsa	3	2	2	2	2,25	BSH
2	Zahira	3	2	2	2	2,25	BSH
3	Hilwa	3	3	3	3	3	BSH
4	Hilda	2	3	2	2	2,75	BSH
5	Alfi	3	2	3	2	2,75	BSH
6	Laila	2	2	1	1	1,50	MB
7	Raka	3	3	3	3	3	BSH
8	Syawal	3	3	3	3	3	BSH
9	Fatan	1	1	2	2	1,75	MB
10	Riski	3	3	3	3	3	BSH
11	Gibran	3	3	3	3	3	BSH
12	Kibril	2	3	2	3	2,75	BSH
13	Arvino	3	3	3	3	3	BSH
14	Yolan	3	3	3	3	3	BSH

15	Zairil	3	3	3	3	3	BSH
16	Bian	3	3	2	2	2,75	BSH
17	Mirza	3	3	2	2	2,75	BSH
18	Ikmal	3	2	3	2	2,75	BSH
19	Faiz	3	3	2	2	2,75	BSH
20	Bima	3	3	3	3	3	BSH
21	Ibnu	2	2	2	2	2	MB
22	Abil	2	3	3	2	2,75	BSH
23	Nisa	2	1	1	2	1,50	MB
24	Elsa	3	3	3	3	3	BSH
25	Kibrina	3	3	3	3	3	BSH
26	Ira	1	1	2	2	1,75	MB
27	Winda	2	2	3	3	2,75	BSH
28	Agnes	2	3	2	3	2,75	BSH

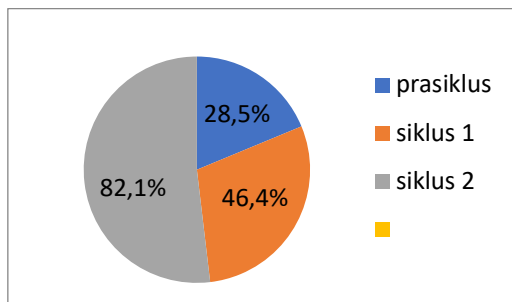
Tabel 2 hasil pengamatan siklus 2

no	Siswa yang tuntas	Jumlah siswa	Sekor akhir
1	23	28	82,1%

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di TK J – A RUMMI Jember pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukan bahwa kegiatan Permainan Tradisional *Dengklek* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di lihat dari hasil observasi pada siklus 1 dan siklus 2 yang mengalami peningkatan, pada siklus 2 terlihat 23 anak atau 82,1% yang mencapai nilai tuntas Berkembang Sesuai Harapan.

Grafik 1 hasil rekapitulasi penelitian prasiklus sampai siklus 2

N o	Keterangan	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa	Sekor akhir
1	Prasiklus	8	28	28,5%
2	Siklus 1	13	28	46,4%
3	Siklus 2	23	28	82,1%



Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa kondisi awal masih rendah kemampuan motorik halus dikelompok B mencapai 28,5% hal ini dapat dikatakan belum berkembang dimana hanya 8 dari 28 anak anak yang tuntas dalam kemampuan motorik kasarnya, lalu pada siklus ke 1 terjadi peningkatan dimana ada 13 dari 28 anak mengalami peningkatan maka menjadi 46,4 % dari siklus sebelumnya, namun akan di lakukan siklus 2 karena pada siklus 1 belum mencapai penilaian perkembangan sesuai yang telah di tentukan, pada siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan Dengan melihat hasil penelitian pada setiap siklus yang dapat dilihat pada grafik di atas pada siklus 2 ada 23 dari 28 anak yang mencapai nilai tuntas maka menjadi peningkatan sebesar 82,1% dapat di simpulkan bahwa kegiatan Permainan Tradisional *Dengklek* dapat meningkatkan kemampuan motorik

kasar anak usia dini di TK J – A RUMMI Jatisari Jenggawah Jember.

Pada kegiatan ini kegiatan Permainan Tradisional *Dengklek* dapat bermanfaat bagi kemampuan motorik kasar anak usia dini, anak dapat mengenal budaya lokal yang ada di negri Indonesia, Anak juga dapat melakukan melompat dengan satu kaki, menjaga keseimbangan ketika melakukan gerakan melompat, anak dapat melompat dengan dua kaki secara bersamaan. Selain itu pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan karena dapat membuat anak lebih berkesan dalam melaksanakan kegiatan belajar, bermain sambil belajar dapat memotivasi anak untuk lebih giat lagi dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga anak tidak akan cepat bosan. Dengan adanya Permainan Tradisional *Dengklek* ini dapat mengajarkan kepada anak untuk selalu mengingat budaya lokal sehingga anak dapat mewariskan budaya lokal yang ada di indonesia yang mempunyai nilai nilai luhur yang tinggi.

Peningkatan yang signifikan pada keterampilan motorik kasar menunjukkan bahwa kegiatan Permainan Tradisional *Dengklek* efektif dan menarik dalam mengembangkan keseimbangan tubuh. Kegiatan ini juga memfasilitasi eksplorasi sensorik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan bernilai budaya pada anak. Selain itu, permainan Tradisional *Dengklek* menanamkan nilai nilai luhur seperti, saling menghargai, saling tolong menolong sesama dan cinta tanah air. Permainan Tradisional juga terbukti meningkatkan semangat belajar anak yang lebih bervariasi karena bersifat

menyenangkan dan mengembangkan kreativitas anak.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus 1 dan siklus 2 sudah terlihat perkembangan yang signifikan, menurut pengamatan awal pada prasiklus masih terlihat 28,5 % atau dapat dikatakan belum berkembang. Namun pada siklus 1 dapat dilihat perubahan perkembangan yang baik yaitu 46,4 % yang dapat dikatakan dengan mulai berkembang.

Melihat adanya kekurangan pencapaian indikator keberhasilan maka dilakukanlah siklus 2 dengan merancang kegiatan secara sistematis, dengan langkah awal melakukan penjelasan setiap pelaksanaan kolase dengan pelepah pisang yang akan dilaksanakan sehingga tercapailah indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu 82,1% dikatakan berkembang sesuai harapan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK J – A RUMMI Jatisari Jenggawah Jember, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan Permainan Tradisional *Dengklek* sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini, dilihat dari hasil prasiklus yang memiliki nilai tuntas hanya 8 anak atau 28,5%, pada siklus 1 yang mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar ada 46,4% atau 13 anak dari 28 murid, pada siklus 2 kemampuan motorik halus anak mencapai berkembang sesuai harapan sebanyak 23 dari 28 anak.

Kegiatan ini berpengaruh dalam kemampuan melompat menggunakan satu kaki, menumbuhkan minat dalam keinginan belajar karena tercipta

kegiatan belajar yang menyenangkan, memberikan pengalaman baru dalam proses belajar, dan mengajarkan anak tentang nilai-nilai luhur budaya yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, D. (2013). Penerapan permainan tradisional engklek untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo. *Paud Teratai*, 2(1), 1-13..
- Arikunto, S. (2007). Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). *Cetakan Ketujuh, hlm*, 3.\
- Darmawati, N. B., & Widyasari, C. (2022). Permainan tradisional engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6827-6836.
- Djuanda, I., & Agustiani, N. D. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 33-45.
- Indriyani, Dini, Heri Yusuf Muslih, and Sima Mulyadi. 2021. "Manfaat Permainan Tradisional Engklek Dalam Aspek Motorik Kasar Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9 (3): 349. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.34164>
- Karyadi, Agung Cahya, and Rodlotul Jannah. 2023. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar

- Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Dampu Bulan.” *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1 (1): 53–56. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i1.181>.
- Kholidah Z, Alf, and Muhammad Reza. 2018. “Pengaruh Seni Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok a Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya.” *PAUD Teratai* 7 (3).
- Maudina, S A, and I Khasanah. 2023. “Aktivitas Bermain Engklek Sebagai Stimulasi Keseimbangan Tubuh Anak Usia Dini.” *Seminar Nasional Transisi* <https://conference2.upgris.ac.id/index.php/snpaud/article/view/37%0Ahttps://conference2.upgris.ac.id/index.php/snpaud/article/download/37/30>.
- MR, M. H. (2021). Luntarnya permainan tradisional. *Aceh Anthropological Journal*, 5(1), 1-15.
- Mulyani, N. (2016). *Super asyik permainan tradisional anak Indonesia*. Diva Press.
- Nurmala, Wida, Yasbiati Yasbiati, and Taopik Rahman. 2020. “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Berbahan Serbuk Kayu Pada Kelompok B Di Ra Yasbiman Al-Munawar Kabupaten Tasikmalaya.” *Jurnal Paud Agapedia* 3 (2): 203–14. <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i2.26682>.
- Penerapan, Dengan, and Metode Fifo. 2023. “Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun,” no. 1, 17–23.
- Permatasari, Intan Putri, Diana Diana, and Kanaria Kanaria. 2024. “Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Sebagai Langkah Awal Dalam Mempersiapkan Anak Untuk Menulis Melalui Keahlian Dalam Kolase Pada Usia Dini.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2 (6): 2036–42.
- Pertiwi, D. A., Fitroh, S. F., & Mayangsari, D. (2018). Pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 86-100.
- Pratiwi, Kristanto, 2014. 2015. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B.” *Journal.Upgris.Ac.Id*, 18–39. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/513>.
- Rizki, H., & Aguss, R. M. (2020). Analisis Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19. *J. Phys. Educ*, 1(2), 20-24.
- Rohmah, N. (2016). Bermain dan pemanfaatannya dalam perkembangan anak usia

dini. Tarbawi: *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2).

Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 363.

Wijayanti, Rina. 2018. "Permainan Tradisional Sebagai Media Pengembangan Kemampuan Sosial Anak." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 51–56. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i1.10496>.